

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB WAŞAYĀ AL-ABĀ' LIL-ABNĀ'
DALAM PEMBENTUKAN AKHLĀK AL-KARĪMAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH
SUDIANG KOTA MAKASSAR**

Rosmini¹, Idah Suaidah², Erwin Hafid³,
Syahrudin⁴, Besse Ruhaya⁵

1, 2, 3, 4, 5UIN Alauddin Makassar, ²UIN Alauddin Makassar,

[1ros190200@gmail.com](mailto:ros190200@gmail.com), [2 idah.suaidah@gmail.com](mailto:idah.suaidah@gmail.com), [erwin.hafid@uin-
alauddin.ac.id](mailto:erwin.hafid@uin-
alauddin.ac.id), [4usman.syahrudin@yahoo.co.id](mailto:usman.syahrudin@yahoo.co.id), [5Besse.ruhaya@uin-
alauddin.ac.id](mailto:Besse.ruhaya@uin-
alauddin.ac.id)

ABSTRACT

This thesis aims to describe the planning of learning the book Waşayā al-Abā' lil-Abnā' at An-Nahdlah Islamic Boarding School, Sudiang, Makassar City; to describe the implementation of learning the book Waşayā al-Abā' lil-Abnā' in shaping the moral character of students (santri); to describe the evaluation process of learning the book in fostering students' akhlāk al-karīmah (noble character); and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. This study employed a descriptive qualitative research design. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the learning plan was systematically designed by preparing the book as the primary learning resource and determining instructional methods that were adjusted to the students' levels of ability. The implementation of learning was carried out systematically, beginning with classroom management, the application of various teaching methods, and concluding activities that included reinforcement of the material by the teacher. The evaluation process was conducted through written, oral, and practical assessments. In fostering akhlāk al-karīmah at An-Nahdlah Islamic Boarding School, several supporting factors were identified, including teachers' competence, the use of varied instructional methods, and the students' motivation and enthusiasm. Meanwhile, the inhibiting factors included limited instructional time, low proficiency in Arabic language skills, and inadequate educational facilities and infrastructure.

Keywords: *Teacher role, fiqh learning, Islamic education, qualitative research*

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Waşayā al-Abā' lil-Abnā'* di Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang, Kota Makassar. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Waşayā al-Abā' lil-Abnā'* dalam membentuk akhlak santri. Mendeskripsikan bentuk evaluasi pembelajaran kitab *Waşayā al-Abā' lil-Abnā'* dalam membentuk *akhlāk al-karīmah* santri. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dengan menyiapkan kitab sebagai sumber utama, penentuan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis mulai dari manajemen kelas, penggunaan berbagai metode, hingga kegiatan penutup yang diakhiri dengan penegasan materi oleh guru. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian tertulis, lisan, dan praktik. Pada pembentukan *akhlāk al-karīmah* di Pondok Pesantren An-Nahdlah terdapat faktor pendukung berupa kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta motivasi dan antusiasme santri. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya penguasaan bahasa Arab, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Learning Process, Waṣayā al-Abā' lil-Abnā' Book, Islamic Boarding School*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan transformasi nilai dan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, dan peradaban suatu bangsa. Islam memandang pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wasiat moral yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman murid terhadap materi Fikih. kenyataan menunjukkan bahwa perilaku Sebagian santri masih jauh dari yang diharapkan. Sejalan dengan pengamatan observasi awal yang di Pondok Pesantren An-Nahdlah

Sudiang terdapat beberapa santri maupun santriwati yang belum mampu mengamalkan isi dari kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'* seperti kurangnya adab ketika berada dimajelis ilmu, kurangnya rasa saling menghargai kepada sesama, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah..

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'*, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'* dalam pembentukan *akhlāk al-karīmah* santri (3) mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'* dalam pembentukan *akhlāk al-karīmah* santri. Dan (4)

mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan *akhlāk al-karīmah* santri

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Makassar, tepatnya di Kelurahan Layang, Kecamatan Bontoala, di Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang Kota Makassar. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah Takhassus, wakamad kurikulum, guru mata pelajaran akhlak, sedangkan data sekunder berasal dari Kitab *Waṣayā Al-Abā' Lil-Abnā'*, dan dokumen terkait jadwal pengajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'* tidak hanya mencakup penentuan materi, tetapi juga meliputi penentuan metode, persiapan guru, pengaturan waktu pembelajaran, dan media yang digunakan, hal-hal tersebut yang mendukung tercapainya tujuan pembentukan *akhlāk al-karīmah* santri.

Materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan realitas kehidupan santri, khususnya dalam pembentukan *akhlāk al-karīmah*, seperti adab makan, sopan santun kepada guru, serta sikap saling menghargai sesama teman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustaz Hidayat "Agar santri tidak hanya sekadar memahami isi kitab, saya selalu mengarahkan mereka untuk mengamalkan dalam kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'* di Pondok Pesantren An-Nahdlah Sudiang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai *akhlāk al-karīmah* melalui kombinasi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari.

evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan dan pengawasan yang terus-menerus, nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab dapat lebih mudah diinternalisasikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi keberhasilan evaluasi pembelajaran Kitab *Waṣayā al-Abā' lil-Abnā'* adalah kesesuaian kitab tersebut dengan tingkat kemampuan santri, khususnya pada jenjang awal (setara kelas VII). ini secara langsung berdampak pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada evaluasi tertulis, santri mampu menjawab soal-soal yang diberikan karena materi yang dipelajari mudah dipahami. Pada evaluasi lisan, santri relatif lebih lancar dalam menyetorkan hafalan karena struktur kalimat dalam kitab tidak terlalu kompleks. Sementara itu, pada evaluasi praktik, santri lebih mudah

mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan karena materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana pembelajaran serta perbedaan kemampuan peserta didik.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat ialah, Proses pembelajaran yang meliputi pembacaan teks, penerjemahan, serta penjelasan makna dan kandungan nilai akhlak membutuhkan waktu yang cukup panjang. Akibatnya, guru harus menyesuaikan penyampaian materi dengan keterbatasan waktu yang tersedia, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi yang sering kali dilakukan secara singkat pada akhir pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penghambat dalam evaluasi pembelajaran kitab *Waṣayāal-Abā' lil-Abnā'*. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas pembelajaran guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif serta menunjang

pembentukan *akhlāk al-karīmah* santri secara optimal.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dengan menyiapkan kitab *Waṣayāal-Abā' lil-Abnā'*, menentukan materi melalui kitab, penyediaan perangkat pendukung seperti buku catatan dan terjemahan dan penentuan metode pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara integratif dengan mengombinasikan metode *bandongan*, ceramah, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Melalui metode ini, santri tidak hanya memahami teks secara harfiah, tetapi diajak untuk mengaitkan pesan moral dalam wasiat dengan kehidupan, sehingga nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi ke dalam perilaku sehari-hari melalui keteladanan, pemberian nasihat, dan pembiasaan secara terus-menerus.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian tertulis, lisan, dan praktik. Penilaian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi, sekaligus menilai

penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi kesiapan materi, kompetensi ustaz, penggunaan metode yang variatif, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembinaan akhlak. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab, serta keterbatasan sarana prasarana, meskipun hal tersebut masih dapat diatasi melalui pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak: Menjadi seorang muslim berakhlak mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abubakar, R. (2020). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(1).
- Al-Baihaqi. (t.t.). *Syū'ab al-īmān* (Jilid 6). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Maraji. (2018). Metode pengajian kitab pada pondok pesantren salafiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Amri, M., dkk. (2019). *Aqidah akhlak*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Anwar, R., & Saehudin. (2016). *Akidah akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- irdaus, F. (2017). Membentuk pribadi berakhlakul karimah. *Al-Dzikra*, 11(1).
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*. Depok: Publica Institute Jakarta.
- Fiqhi, D., Bashofi, F., & M. (2020). *Implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan mahir baca dan pemahaman santri Madrasah Diniyah Ula Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar* (Skripsi). IAIN Tulungagung.
- Hadziq, M. W. (2023). *Komparasi konsep pendidikan akhlak menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dengan Hasyim Asy'ari* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibn Katsir. (1998). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Jilid 6). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Katsir. (1998). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Juz 1). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Katsir. (1998). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Juz 2). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Chazin, M. I. (2020). *Pemikiran Muhammad Syakir Al-Iskandariyah tentang pendidikan Islam dalam keluarga (Analisis kitab Waṣḥoyā al-Abā' lil Abnā')* (Skripsi). Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Muḥammad Aḥmad al-Syal. (1954). *A'lām al-'ulamā' al-Azhar fī al-qarn al-rābi' 'ashar al-hijrī*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- Munir, A. S. (2019). *Ilmu akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Dasar-dasar dan aplikasinya)*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Nadya, A. C. (2022). *Efektivitas bimbingan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Ash-Shoulatiyyah Nahdlatul Wathan Larangan Selatan Kota Tangerang* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nafarozah, H., dkk. (2022). Nasihat Syeikh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(2).
-